

# KEBERHASILAN PENYULUHAN KESEHATAN GIGI MENGUNAKAN MEDIA POSTER DAN MEDIA MODEL PADA SISWA SD NEGERI 6 KAWAN BANGLI TAHUN 2014

Sang Ayu Komang Apriyani<sup>1</sup>, Ni Nengah Sumerti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Keperawatan Gigi

## Abstract

*Dental promotive efforts is one form of dental education process that require media as props, especially media that can be used in various places such as posters, models, illustrated books and others. Dental health education should be provided from an early age, ages 8 until 11 years is the age group that vulnerable to the occurrence of dental caries in permanent teeth, but the best way of learning a student varies, some learn by seeing, watching, studying with doing for the actual, or read something that someone else was presented. The purpose of this study was determine the description of the success rate of dental health outreach using media posters and media models on elementary school students grades III and IV SD Negeri 6 Kawan. The research method used descriptive study. Samples obtained by the total population of 40 students in grade III and IV SD Negeri 6 Kawan Bangli. The result of this research before to dental health outreach throughout the responden have level of knowledge is less than 60% with less criteria. After dental health outreach with media posters a success rate 20% of the responden with extension very well criteria, 80% of respondent with good criteria. After dental health outreach with media models a success rate 50% of the responden with extension very well criteria, 50% of respondent with good criteria. The average success outreach with media models is 79,75 is higher than success outreach with media posters which only 71,75. The conclusion of this research is media model can make respondent more understanding outreach than media poster. I would highly recommend to health physical education teacher SD Negeri 6 Kawan Bangli through the program UKGS in order to use media models than media poster on dental health outreach.*

*Keywords: outreach; media; success.*

## Pendahuluan

Upaya *promotive* kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran, karena upaya tersebut bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Menurut Djamarah dan Zain<sup>2</sup>, bahwa keberhasilan penyuluhan dapat diukur dengan indikator tingkat keberhasilan yaitu Istimewa/maksimal (100%), Baik sekali/optimal (76%-99%), Baik/minimal (60%-75%), Kurang (<60%). Mengingat hal

tersebut, media sebagai alat-alat bantu pembelajaran mutlak diperlukan oleh tenaga kesehatan gigi. Media pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan karena alat bantu media yang akan dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat sasaran<sup>8</sup>.

Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan<sup>4</sup>. Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan kesehatan. Alat

adalah alat bantu pendidikan kesehatan. Alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/ pengajaran. Media pendidikan kesehatan merupakan alat-alat untuk menyampaikan informasi kesehatan dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat<sup>5</sup>.

Beberapa contoh alat peraga sederhana yang dapat dipergunakan diberbagai tempat, misalnya: seperti *leaflet*, poster, model buku bergambar, benda-benda yang nyata seperti buah-buahan, sayur-sayuran, model dan sebagainya<sup>6</sup>. Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum, atau kendaraan umum<sup>6</sup>. Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realita. Gunanya untuk memperjelas dalam pemberian materi kepada siswa. Model bisa digunakan sebagai media atau alat peraga dalam promosi kesehatan. Hal ini dikarenakan menggunakan benda asli tidak memungkinkan, misal ukuran benda asli yang terlalu besar dan terlalu berat. Model kerja dapat dibuat dari bermacam-macam bahan seperti tanah, kayu, semen, plastik dan lain-lain<sup>10</sup>.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah<sup>9</sup>. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk

penanggulangan kesehatan gigi dan mulut<sup>1</sup>. Usia 8 tahun sampai 11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk di bangku kelas III, IV dan V Sekolah Dasar<sup>9</sup>. Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kawan Bangli merupakan salah satu SD Negeri yang terdapat di Bangli. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 6 Kawan Bangli diketahui bahwa di SDN ini belum pernah mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan belum mengetahui media-media pendidikan kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, dapat disusun rumusan masalah penelitian yaitu "Bagaimanakah gambaran keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media poster dan media model pada siswa SD Negeri 6 Kawan Bangli tahun 2014?".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media poster dan media model pada siswa kelas III dan IV SD Negeri 6 Kawan Bangli.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa kelas III dan IV SD Negeri 6 Bangli. Sampel penelitian adalah total populasi yang berjumlah 40 orang, selanjutnya dibedakan untuk kelompok media poster 20 orang dan media model 20 orang. Analisis data penelitian dilakukan secara univariat yaitu rata-rata, frekuensi dan persentase sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil penelitian sebelum penyuluhan pada kelompok media poster dan media model sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi feekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi sebelum penyuluhan dengan metode foster dan media

No	Tingkat Pengetahuan (%)	Frekwensi sebelum penyuluhan				Kriteria
		Poster	%	Model	%	
1	100	0	0	0	0	Istimewa
2	76-99	0	0	0	0	Baik sekali
3	60-75	0	0	0	0	Baik
4	<60	0	0	20	100	Kurang
Total		20	100	20	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi siswa SD Negeri 6 Kawan sebelum penyuluhan baik dengan menggunakan media poster dan media model seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

### 2. Hasil penelitian sesudah penyuluhan pada kelompok media poster dan media model sebagai berikut

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi Sesudah Penyuluhan dengan Menggunakan Media Poster dan Media Model

No	Tingkat Pengetahuan (%)	Frekwensi sebelum penyuluhan				Kriteria
		Poster	%	Model	%	
1	100	0	0	0	0	Istimewa
2	76-99	4	0	10	50	Baik sekali
3	60-75	16	0	10	50	Baik
4	<60	0	0	0	0	Kurang
Total		20	100	20	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster sebagian besar responden (80%) dengan kriteria baik dan hanya 20% dengan kriteria baik sekali sedangkan pada kelompok media model sesudah penyuluhan memperoleh kriteria baik 50% dan kriteria baik sekali 50%.

### 3. Hasil penelitian sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok media poster sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Menggunakan Media Poster

No	Tingkat Pengetahuan (%)	Frekwensi sebelum penyuluhan				Kriteria
		Poster	%	Model	%	
1	100	0	0	0	0	Istimewa
2	76-99	0	0	4	20	Baik sekali
3	60-75	0	0	16	80	Baik
4	<60	20	100	0	0	Kurang
Total		20	100	20	100	

Tabel 3 menunjukkan terjadi peningkatan tingkat keberhasilan penyuluhan dengan menggunakan media poster dari seluruh responden (100%) memiliki kriteria kurang kurang menjadi sebagian besar (80%) memiliki kriteria baik dan hanya 20% dengan kriteria baik sekali.

### 4. Hasil penelitian sesudah penyuluhan pada kelompok media model sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Menggunakan Media Model

No	Tingkat Pengetahuan (%)	Frekwensi sebelum penyuluhan				Kriteria
		Poster	%	Model	%	
1	100	0	0	0	0	Istimewa
2	76-99	0	0	10	50	Baik sekali
3	60-75	0	0	10	50	Baik
4	<60	20	100	0	0	Kurang
Total		20	100	20	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah penyuluhan terjadi peningkatan tingkat keberhasilan penyuluhan dengan menggunakan media model dari seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang menjadi 50% mendapat kriteria baik dan 50% dengan kriteria baik sekali.

### 5. Rata-rata keberhasilan penyuluhan pada kelompok media poster dan media model sebagai berikut :

Tabel 5 Rata-rata Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster dan Media Model

Media Penyuluhan	Rata-rata Sebelum Penyuluhan	Kriteria	Rata-rata Sesudah Penyuluhan	Kriteria	Jlh Responden
Poster	38,00	Kurang	71,75	Baik baik sekali	20
Model	44,25	kurang	79,75	Baik baik sekali	20
Total					40

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi. pada kelompok media model rata-rata sedikit lebih tinggi dari kelompok media poster

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut baik pada kelompok siswa yang menggunakan media poster maupun pada kelompok siswa yang menggunakan media model seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan <60% dengan kriteria kurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh siswa-siswi belum pernah mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta hasil pengamatan di UKS dan perpustakaan tidak ada media pendidikan kesehatan gigi seperti poster, buku-buku bergambar dan *leaflet* untuk peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pendidikan, informasi media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Sesudah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan keberhasilan penyuluhan dari seluruh responden memiliki kriteria kurang menjadi 80% dengan kriteria baik, dan hanya 20% dengan kriteria baik sekali pada kelompok media poster, sedangkan pada kelompok media model 50% memperoleh tingkat keberhasilan penyuluhan dengan kriteria baik dan 50% dengan kriteria baik sekali. Hal tersebut kemungkinan sesudah penyuluhan kesehatan gigi baik menggunakan media

poster atau media model, sebagian besar siswa dapat memahami dengan baik penyuluhan yang telah diberikan baik dengan media poster maupun media model, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan suatu proses penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan dari yang berwenang kepada peserta didik<sup>3</sup>. Penyuluhan yang diberikan menggunakan media poster dan model sebagai alat bantu pendidikan yang mempermudah penerimaan pesan kesehatan gigi bagi siswa<sup>5</sup>. Pernyataan ini juga sesuai dengan pernyataan Sadiman<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa upaya *promotive* kesehatan gigi dan mulut merupakan proses pembelajaran dengan media sebagai alat bantu pendidikan.

Persentase peningkatan keberhasilan penyuluhan antara kelompok media poster dan media model nampak lebih banyak pada kelompok media model sebesar 50% siswa dengan kriteria baik sekali sedangkan pada kelompok model hanya 20%. Demikian juga dilihat dari rata-rata keberhasilan penyuluhan, kelompok media model sedikit lebih tinggi (79,75) dari kelompok media poster hanya 71,71. Perbedaan nilai rata-rata keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media poster dan media model sesudah penyuluhan karena dengan menggunakan media model mempunyai intensitas paling tinggi untuk mempersepsikan pendidikan/pengajaran<sup>6</sup>. Menggunakan media model saat penyuluhan kesehatan gigi siswa dapat mengembangkan pengalaman-pengalaman sensoris yang dapat membuat semua alat panca indera bekerja, misalnya melihat, mendengarkan, merasa dan lain-lain<sup>10</sup>. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh, alat peraga/media mengerahkan indra sebanyak mungkin

kepada suatu objek sehingga mempermudah pemahaman<sup>6</sup>. Model dapat memperlihatkan dan memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari bagian-bagian yang lebih lengkap yang dalam keadaan sebenarnya tidak dapat dipelajari, siswa juga lebih mudah memahami penyuluhan yang diberikan dengan media model daripada menggunakan media poster<sup>10</sup>. Media poster sebagai alat bantu *visual* hanya menstimulasi indra mata pada waktu terjadinya proses pendidikan<sup>6</sup>. Proses belajar/ pendidikan sangat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu materi yang dipelajari, lingkungan, instrumental dan individu subyek belajar<sup>6</sup>. Pemilihan media tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran, media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik<sup>4</sup>.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi siswa kelas III dan IV SD Negeri 6 Kawan Bangli sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut baik menggunakan media poster dan media model seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Sesudah penyuluhan kesehatan gigi, terjadi peningkatan keberhasilan penyuluhan pada kelompok media poster maupun media model. Kelompok yang menggunakan media poster sebagian besar siswa memperoleh tingkat keberhasilan dengan kriteria baik, sedangkan pada kelompok media model 50% keberhasilan dengan kriteria baik sekali.

Peningkatan rata-rata keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi dengan media model lebih tinggi daripada penyuluhan dengan menggunakan media poster. Saran peneliti kepada pihak SD Negeri 6 Kawan Bangli terutama guru pendidikan kesehatan jasmani dan Puskesmas melalui program UKGS diharapkan meningkatkan upaya promotif dengan menggunakan media model lebih banyak daripada media poster saat memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

### Daftar Pustaka

1. Anonim, 2014, Sekolah Dasar, (online), available: <http://www.wikipedia.com>, (diakses 13 Maret 2014)
2. Djamarah dan Zain, Strategi belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
3. Herijulianti, E., Tati, S., I., dan Sri, A., Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta: EGC, 2002.
4. Mubarak, W.I., Cayatin, N., Rosfin, K., Supradi. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
5. Notoatmojo, S., Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
6. \_\_\_\_\_, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
7. Putri, M.H., Eliza H., dan Neneng N., Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi, Jakarta: EGC, 2012.
8. Sadiman, Media Pendidikan, Surabaya : Airlangga University Press, 2002.
9. Yaslis, I., Studi Kasus Karies Gigi di Indonesia, Jakarta: Penebar Swadaya, 2000.
10. Depkes RI., Health Statistic. Jakarta : Depkes RI, 2004.